

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Transportasi umum adalah moda penting dalam mobilitas masyarakat terutama di perkotaan. Pemilihan moda merupakan bagian dalam pemodelan perencanaan transportasi. Pilihan moda transportasi memainkan peran penting dalam menentukan masalah kebijakan transportasi, baik dari segi jenis transportasi maupun infrastruktur. (Tamin, 2000). Pemilihan moda transportasi yang tepat dapat memberikan manfaat seperti mengurangi kemacetan lalu lintas, menurunkan emisi kendaraan, serta meningkatkan efisiensi perjalanan. Terdapat berbagai pilihan jenis angkutan yang dapat digunakan oleh masyarakat, salah satunya adalah moda transportasi angkutan umum penumpang. Dalam memilih moda transportasi, pengguna moda mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya tujuan perjalanan, jarak yang ditempuh, ongkos perjalanan, kenyamanan, keamanan dan faktor-faktor lainnya (Tamin, 2000). Kereta api dan bus merupakan dua moda transportasi umum yang kerap dipilih bagi penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, karena kedua moda berperan vital dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Jawa Timur dua kota terbesar adalah Kota Malang dan Surabaya. Kota terbesar kedua di Jawa Timur adalah Kota Malang yang luas wilayahnya 111,06 km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian 440-667m. Kota Malang secara astronomis berada antara 112,06° hingga 112,07°BT dan 7,06° hingga 8,02°LS. Jumlah penduduk Kota Malang mencapai 846.130 orang pada tahun 2023. Sedangkan ibu kota Jawa Timur adalah Surabaya yang merupakan titik transit yang menghubungkan ke kota-kota lain seperti Malang. Sehingga dua kota ini memiliki pertumbuhan yang signifikan dan tingkat aktivitas perjalanan yang tinggi, yang menghasilkan peningkatan tarikan dan bangkitan perjalanan. Hal ini menyebabkan jasa transportasi angkutan umum menjadi salah satu layanan yang sangat dibutuhkan. Pilihan moda transportasi suatu masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk karakteristik penggunaan jalan, karakteristik perjalanan, karakteristik

fasilitas transportasi, dan karakteristik perkotaan (Tamin, 2000). Kereta Api dan Bus adalah moda pilihan masyarakat untuk rute Malang-Surabaya.

Jalan tol merupakan prasarana transportasi darat, dan jumlah jalan tol baru yang dibangun setiap tahunnya semakin meningkat. Sebelum dibangunnya Jalan Tol Pandan-Malang, perjalanan dengan bus Patas dari Malang menuju Surabaya memakan waktu sekitar 2,5 jam tergantung kondisi jalan dan rute yang dipilih. Dengan adanya pembangunan jalan tol dapat mempercepat waktu tempuh menjadi 1-1,5 jam, sehingga banyak PO Bus yang memanfaatkan jalan tol. Karena waktu tempuh yang relatif lebih singkat, penggunaan jalan tol dapat berdampak pada aspek dan perubahan dalam pemilihan moda transportasi. Disisi lain moda Kereta Api menjadi pilihan untuk membandingkan tujuan Malang ke Surabaya karena keberangkatan terjadwal dan, dalam hal kapasitas, efisien untuk mengangkut orang dan barang, memungkinkan pengguna memilih moda secara lebih selektif.

Sehingga pemilihan moda merupakan tahap yang paling penting dalam perencanaan transportasi (Tamin,2008). Dalam kaitannya dengan pemilihan transportasi angkutan umum,faktor preferensi atau kecenderungan individu terhadap moda transportasi tertentu menjadi hal yang perlu untuk dipertimbangkan(Tamin,2008). Untuk memahami preferensi masyarakat serta meningkatkan pelayanan angkutan umum,perlu dilakukan analisis pemodelan pemilihan moda angkutan untuk mengetahui karkteristik faktor-faktor yang mencakup berbagai aspek seperti tingkat pelayanan,tarif,waktu tempuh,kenyamanan,keamanan,dan aspek lainnya yang relevan dari pengguna moda sebagai pelaku perjalanan dalam melakukan pemilihan moda,sehingga dapat mengetahui kecendurangan penumpang dan besarnya permintaan untuk moda-moda tersebut karena tersedia pilihan moda angkutan umum yang berbeda dan mendapatkan model probabilitas pemilihan moda. *Stated Preference Method* adalah teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis pilihan moda transportasi angkutan umum untuk penumpang(Chambers et al., n.d.). Metode ini dapat mengidentifikasi karakteristik pelaku perjalanan angkutan umum Kereta Api dan Bus rute Malang-Surabaya serta mengukur tingkat preferensi masyarakat terhadap moda transportasi tertentu.

Metode *stated preference* adalah rangkaian metode pengukuran survei preferensi masyarakat terhadap alternatif berdasarkan pengambilan keputusan atau menyatakan pilihan (*option*) dalam situasi pilihan hipotesis. Istilah *stated preference* dalam transportasi adalah sebuah pendekatan eksperimen *control system* transportasi. Metode ini dibuat dengan membuat hipotesis. Dengan metode *stated preference*, bisa mengetahui karakteristik pengguna jasa dalam memilih moda (Ortuzar & Willumsen (2001) *Modelling Transport (3rd Ed)*, n.d.).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik Pengguna Moda ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pengguna moda dalam pemilihan moda ?
3. Bagaimana model pilihan moda antara Kereta Api dan Bus rute Malang-Surabaya ?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik penumpang Kereta Api maupun Bus Rute Malang-Surabaya.
2. Mengetahui faktor-faktor pengambilan keputusan oleh penumpang antara Kereta Api maupun Bus Rute Malang - Surabaya.
3. Mengetahui model pilihan moda antara Kereta Api maupun Bus rute Malang- Surabaya.

## 1.4 Batasan masalah

Dengan memperhatikan besarnya isu dalam studi ini, penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek yang mencakup beberapa hal :

1. Penelitian dilakukan pada Stasiun Malang Kota Baru Dan Terminal Arjosari.
2. Penelitian ini berfokus pada preferensi masyarakat yang bertujuan dari Malang ke Surabaya terhadap keputusan pemilihan moda.

3. Moda transportasi yang digunakan pada objek penelitian yaitu Kereta Api kelas ekonomi Dhoho Penataran dan Bus Patas.
4. Penelitian ini hanya mempertimbangkan atribut tertentu yang mempengaruhi pilihan moda dengan metode *stated preference*, yaitu tarif perjalanan dan waktu tempuh, sedangkan atribut lainnya yang mungkin memiliki pengaruh dalam pemilihan moda transportasi tidak dipertimbangkan.
5. Tidak menganalisis/menghitung ekonomi biaya operasional masing-masing moda.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat bagi penulis

Dapat mengembangkan kemampuan penelitian dan penerapan teori, serta memperluas wawasan dan pengetahuan.

2. Manfaat bagi pihak pengelola:

Dapat memberi informasi dan masukan bagi pemangku kepentingan dan pihak pengelola terkait guna meningkatkan pelayanan.

3. Manfaat bagi akademis :

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan referensi dan sumber belajar untuk lebih memahami perencanaan transportasi terkait pilihan moda dan memberikan gambaran umum yang memengaruhi pengambilan keputusan saat memilih moda transportasi.